

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Islam Raudlatul Falah Pati

1. Tinjauan Historis SMA Islam Raudlatul Falah Pati

SMA Islam Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati berdiri pada tanggal 30 Maret tahun 1997 M Didirikan oleh Ahmad Djaelani yang sekaligus menjadi pengasuh hingga sekarang.¹ Motivasi didirikannya SMA Islam Raudlatul Falah ini tidak lain karena pada waktu itu masih banyak masyarakat yang belum dapat menyelesaikan belajar sampai tingkat menengah atas, karena di Desa Bermi belum ada sekolah menengah atas, karena waktu itu baru ada SMP Islam Raudlatul Falah dan MTs Manbaul Ulum di desa Bermi. Atas segala keprihatinan tersebut, Ahmad Djaelani bertekad untuk mengamalkan ilmu yang didapatkannya dan mendirikan Lembaga sebagai wadah masyarakat desa Bermi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga diharapkan wawasan dan kecerdasan masyarakat desa Bermi berkembang dan maju. SMA Islam Raudlatul Falah tercipta berkat dukungan pendidik yayasan Raudlatul Falah, SMP Islam Raudlatul Falah, Pesantren Raudlatul Falah. Berkat dukungan dari masyarakat luas serta ulama' sekitar, sehingga terwujudlah niat mulia beliau. Sesuai dengan tujuan awalnya, SMA Islam Raudlatul Falah sampai saat ini masih tetap konsisten. Dengan demikian, sebagai bagian dari pendidikan formal, SMA Islam Raudlatul Falah sadar betul bahwa keberadaan SMA harus dapat membetuk pribadi-pribadi yang tidak hanya maju dalam prestasi tetapi juga santun dalam budi pekerti akhlakul kharimah. Sehingga mampu membawa pengaruh positif dengan cara-cara yang dapat diterima masyarakat.²

¹ Data Dokumentasi, *SK Pendirian SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

² Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 09 Februari 2017 pukul 08.00- 09.00 WIB di rumah Kepala Sekolah.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 398/103/ Januari 1997 tentang Surat Persetujuan Pendirian / Penyelenggaraan Sekolah Swasta, sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 018/C/Kep/I.1983 Tanggal 23 Februari 1983 tentang Tata Cara Pendirian Sekolah Swasta. Dan Nomor 019/C/Kep/I.1983 tanggal 23 Februari 1983 tentang Standarisasi Sekolah Swasta, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah memberikan persetujuan pendirian sekolah swasta kepada Yayasan Raudlatul Falah sebagai Badan penyelenggara (Yayasan) Nama Sekolah SMU Islam Raudlatul Falah beralamat Desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Mulai tahun pelajaran 1997/1998 menerima murid kelas I (satu).³

Dalam perkembangannya pendidikan di SMA Islam Raudlatul Falah ini lebih banyak menggunakan penilaian autentik dimana semua pihak yang terkait dalam pendidikan dilibatkan dalam proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini mengingat mulai di laksanakannya kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala sekolah.

Salah satunya adalah yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 13 Februari 2017 diketahui bahwa penerapan penilaian autentik di SMA Islam Raudlatul Falah mengikuti kebijakan sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Berdasarkan mengingat berkembangnya kurikulum yang digunakan. Hal itu juga telah disepakati dalam forum rapat pimpinan dan pendidik di SMA

³ Data Dokumentasi, *SK Pendirian SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

Islam Raudlatul Falah, untuk meningkatkan dan memajukan kualitas sekolah, pendidik, dan peserta didik.⁴

2. Profil SMA Islam Raudlatul Falah Pati

SMA Islam Raudlatul Falah yang berstatus sekolah swasta⁵ dengan nomor NPSN 20339003 dan sudah terakreditasi (B)⁶ bertempat di desa Bermi RT/RW (2/1). Berada di daerah pedesaan yang mempunyai jam belajar pagi sampai sore membuat penerapan penilaian autentik menjadi optimal. Karena pendidik memiliki banyak kesempatan waktu untuk memaksimalkan penilaian autentik.⁷ Jarak sekolah yang dekat dengan sumber belajar diantaranya kawasan Masjid Baitul Izzah, perpustakaan daerah desa, pondok pesantren, makam desa Bermi, membuat pelaksanaan metode penilaian autentik semakin optimal.

Lingkungan sekolah yang agamis, yaitu di kawasan pondok pesantren, madrasah, membuat suasana pembelajaran PAI semakin berkembang.⁸ Dikarenakan penerapan penilaian autentik yang dilaksanakan bisa di aplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Islam Raudlatul Falah Pati

Menganalisa potensi yang ada di SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come atau keberhasilan lulusan SMA ISLAM

⁴ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

⁵ "SMA Islam Raudlatul Falah lembaga pendidikan swasta yang ikut bergabung di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pati".

⁶ "Pada tanggal 29 September Tahun 2007 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia melalui Badan Akreditasi Sekolah menetapkan SMA Islam Raudlatul Falah dengan NSS/NIS 302031813028 sebagai sekolah Menengah Atas yang Terakreditasi C (cukup)". Kemudian pada tanggal 29 oktober 2011 Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN/S/M) menetapkan SMA Islam Raudlatul Falah Terakreditasi "B" berlaku sampai dengan tahun pelajaran 2016/2017. Dan di tahun 2017 akan dilaksanakan lagi proses akreditasi untuk Tahun Pelajaran yang selanjutnya".

⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Profil Sekolah *SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

⁸ Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 09 Februari 2017 pukul 08.00- 09.00 WIB di rumah Kepala Sekolah.

RAUDLATUL FALAH Gembong Pati serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.⁹

Visi SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Pati yang ingin mencetak peserta didik yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, Santun, maju dan siap berkompetisi di era global.¹⁰ Untuk mewujudkan cita-cita sekolah yang tertuang di dalam visi sekolah, diperlukan langkah-langkah sebagaimana yang tertuang dalam misi sekolah sebagai berikut; melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku, Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ), kepada seluruh keluarga SMA Islam Roudlatul Falah Pati melalui pelajaran pendidikan agama, dan mata pelajaran lainnya, Menanamkan dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa sekolah, dirumah maupun di masyarakat, Meningkatkan sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM), agar mampu melaksanakan yang memenuhi standar yang diperlukan, Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global, Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler, Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, cinta damai, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.¹¹ Untuk mendukung terlaksananya penerapan penilaian autentik yaitu melaksanakan pembelajaran dan

⁹ “Visi SMA Islam Raudlatul Falah mengalami beberapa perubahan seiring berjalannya sekolah dan zaman yang berkembang, hal itu dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, dan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan karakter utama dan visi utama dari SMA Islam Raudlatul Falah, yaitu terwujudnya warga sekolah yang bertaqwa, santun, dan maju”. Visi Misi SMA Islam Raudaltul Falah juga terpampang di dinding tembok sekolah.

¹⁰ Data Dokumentasi, *Visi SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

¹¹ Data Dokumentasi, *Misi SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.¹² Karena penerapan penilaian autentik selain mengurangi kebosanan siswa juga.

Berdasarkan pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan yang telah ditetapkan, tugas pendidik adalah berusaha mencapai apa yang menjadi tujuan¹³ sekolah yaitu adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Menciptakan kader yang terdidik dan berkarakter dalam pikiran, pengetahuan, dan tindakan. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Menciptakan generasi Islam yang berwawasan luas dan Qur'ani serta peka terhadap perubahan zaman dan mampu menyikapinya dengan bijak.¹⁴ Maka Pendidik PAI diantaranya dapat menerapkan metode-metode dan teknik-teknik penilaian dalam pembelajaran PAI yang tepat sehingga mampu melihat karakter peserta didiknya dan mencapai tujuan pembelajaran serta akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan SMA Islam Raudlatul Falah Pati.¹⁵ Diantara penilaian yang dapat digunakan yaitu penilaian autentik dalam pembelajaran PAI.

4. Letak Geografis SMA Islam Raudlatul Falah Pati

SMA Islam Raudlatul Falah Pati tepatnya berada di jalan raya desa Bermi-Gembong Kabupaten Pati.¹⁶ Jarak sekolah yang dekat dengan pondok pesantren dan masjid di desa Bermi, serta makam desa Bermi.

¹² Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 09 Februari 2017 pukul 08.00- 09.00 WIB di rumah Kepala Sekolah.

¹³ “ Sama seperti Visi sekolah, Tujuan SMA Islam Raudlatul Falah mengalami beberapa perubahan seiring berjalannya sekolah dan zaman yang berkembang, hal itu dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, dan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan karakter utama dan tujuani utama dari SMA Islam Raudlatul Falah”.

¹⁴ Data Dokumentasi, *Misi SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

¹⁵ Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 09 Februari 2017 pukul 08.00- 09.00 WIB di rumah Kepala Sekolah.

¹⁶ Hasil Obsevasi yang dilakukan pada tanggal 17 Jauari 2017 pukul 09.00 – 10.00 WIB di sekitar SMA Islam Raudlatul Falah.

Sekolah yang dikelilingi warga-warga berlatarbelakang pendidikan Islam. Hal itu agat mendukung bagi pelaksanaan penilaian autentik karena pendidik dan peserta didik akan dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik dalam pendidikan keagamaannya. Pembelajaran yang akan mampu membantu peserta didik dalam membaca menghfal dan menulis Al Qur'an, kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁷

Lingkungan masyarakat di sekolah menjadi salah satu pertimbangan di setiap sekolah dalam menentukan berbagai mata pelajaran, sehingga hasil yang dicapaipun nantinya akan dapat bermanfaat untuk lingkungannya. Tidak hanya itu, dalam pembelajaran yang menjadi pertimbangan lain juga adalah dari lingkungan sekolah itu sendiri. Lingkungan sekolah yang baik dan memiliki fasilitas sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Penerapan penilaian autentik dibutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung dalam proses pembelajaran PAI, lingkungan sekolah yang agamis, yaitu di kawasan pondok pesantren Raudlatul Falah yang berjarak 200 Meter, masjid Baitul Izzah yang berjarak 800 Meter membuat suasana pembelajaran PAI semakin berkembang.¹⁸

5. Struktur Organisasi SMA Islam Raudlatul Falah Pati

SMA Islam Raudlatul Falah Pati sebagai istitusi pendidikan memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di SMA Islam Raudlatul Falah Pati.¹⁹ Sinergitas juga arahan yayasan Raudlatul Falah dan Dinas Pendidikan Pati kepada SMA Islam Raudlatul Falah Pati membuat penerapan penilaian autentik berjalan dengan optimal. Kepala SMA Islam Raudlatul Falah Pati juga memberikan instruksi kepada Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali kelas dan seluruh dewan guru SMA Islam Raudlatul Falah Pati untuk

¹⁷ Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 09 Februari 2017 pukul 08.00- 09.00 WIB di rumah Kepala Sekolah.

¹⁸ Data Dokumentasi, *Letak Geografis SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

¹⁹ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

memaksimalkan pembelajaran menyesuaikan kurikulum, diantaranya penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran.²⁰

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati rata-rata usia produktif dengan kualifikasi Sarjana (S1) sudah mencapai 98 %. Dan 95% Pendidik dan Tenaga Kependidikan bertempat tinggal sekitar Kecamatan Gembong dan sekitarnya.²¹

Pendidik merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Selain dijadikan teladan, pendidik juga menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu kompetensi dan tingkah laku pendidik ikut menentukan perubahan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Keadaan pendidik yang mengajar di SMA Islam Raudlatul Falah Pati sebanyak 16 pendidik laki-laki dan 11 pendidik perempuan baik Guru tetap yayasan (GTY) maupu tidak tetap (GTT) dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.²² Khusus pendidik yang mengajar PAI mata pelajaran PAI berjumlah dua pendidik.

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati bersasal dari wilayah kabupaten Pati dan juga dari luar kabupaten pati yaitu; Kudus, Demak, Jepara, Semarang, Pekalongan, Batang, Kendal, Jakarta, Salatiga. SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati merupakan SMA yang masih muda dibanding dengan semua SMA yang ada di Pati, yang letaknya sangat setrategis jauh dari keramaian kota, tepatnya dipinggiran kota berada di desa Bermi Kecamatan Gembong Kabupaten Pati berada dalam baungan Yayasan Raudlatul Falah. Hal inilah yang membuat SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati menjadi pilihan utama bagi peserta didik yang tinggal di Kabupaten Pati

²⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Djaelani selaku Kepala Sekolah SMA Islam Raudlatul Falah Pati, pada tanggal 9 Februari 2017. Pukul 08.00-09.00 WIB.

²¹ Data Dokumentasi, *Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

²² Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Pendidik dan Karayawan SMA Islam Raudlatul Falah Pati, dikutip pada tanggal 9 Februari 2017 pukul 09.15.

maupun kabupaten lain untuk melanjutkan pendidikan menengahnya. sehingga ini merupakan potensi peserta didik yang cukup baik bagi SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati, belakangan ini makin banyak diminati peserta didik dari Kabupaten-kabupaten lain karena ditambah dengan fasilitas Pondok Pesantren yang mengutamakan *Tahfidzul Qur'an*. Karena itulah SMA ISLAM RAUDLATUL FALAH Gembong Pati menjadi salah satu pilihan dari para orang tua yang menghendaki putra-putrinya menjadi *ahlul qur'an*. Karena *Ahlul Qur'an* adalah *Ahlullah*.²³ Berikut daftar keadaan peserta didik SMA Islam Raudlatul Falah.²⁴

Tabel 4.1 Keadaan Peserta didik SMA Islam Raudlatul Falah

No	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Peserta didik		Jumlah
			LK	PR	
1	X ²⁵	3	42	52	94
2	XI	3	52	60	112
3	XII	2	24	35	59
	Jumlah	8	118	147	265

Keadaan peserta didik SMA Islam Raudlatul Falah sebagian besar berpenghuni di sekitar Kecamatan Gembong dan anak pondok pesantren Raudlatul Falah yang bertempat tinggal di luar kecamatan Gembong, serta daerah sekitar perbatasan Kabupaten Kudus. 265 peserta didik yang terpisah pada 8 rombel dengan dididik 27 pendidik. Banyaknya peserta didik yang ada, peserta didik harus dapat mengkondisikan dirinya ketika dalam proses pembelajaran di kelas, mengikuti seluruh intruksi dari guru. Termasuk dalam pembelajaran PAI kelas X yang menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Keadaan peserta didik yang memiliki semangat

²³ Ali Mursidi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Peserta didik SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 18 Februari 2017.

²⁴ Data Dokumentasi, *Keadaan Peserta didik SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

²⁵ "Adapun kelas X yang penulis teliti ada 3 kelas, kelas X-1 berjumlah 33 peserta didik, X-2 berjumlah 30 peserta didik, dan kelas X-3 berjumlah 31 peserta didik".

belajar yang tinggi membuat penerapan penilaian autentik berjalan dengan optimal.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan baik dan lancar. Terutama dalam penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI.

Sarana prasarana di SMA Islam Raudlatul Falah Pati cukup lengkap.²⁶ Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan sekolah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam setiap pembelajaran.²⁷ Tersedianya fasilitas yang memadai seperti musholla, kantin, lapangan, taman sekolah, area seni dan bahasa membuat pendidik dalam menentukan teknik penilaian autentik menjadi mudah dan efektif dalam pelaksanaannya. sehingga pembelajaran pun nantinya akan berjalan dengan nyaman dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

9. Kegiatan Pengembangan Diri

a. Kegiatan Tahfidzul Qur'an

Tujuan : Memberikan keterampilan menghafal Al Qur'an 30 Juz sesuai dengan bakat dan minat peserta didik

b. Tata Busana

Tujuan: Membina keterampilan di bidang tata busana yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

²⁶ Data Dokumentasi, *Sarana Dan Prasarana SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

²⁷ Hasil observasi tentang Sarana dan Prasarana SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 08.00-13.00 WIB.

c. Komputer

Tujuan : Membina keterampilan peserta didik di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

d. Otomotif

Tujuan: Membina keterampilan di bidang otomotif dan pengenalan terhadap peralatan mesin yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

e. Elektro

Tujuan: Membina keterampilan peserta didik di bidang Elektronik yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik

f. Bahasa Inggris

Tujuan : Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk menghadapi perkembangan IPTEK. ²⁸

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah Pati Tahun Pelajaran 2014/2015

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari proses pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil belajar setiap peserta didik akan berbeda, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan berminat dalam pembelajaran apabila guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik, diantaranya menggunakan metode yang

²⁸ Data Dokumentasi, *kegiatan SMA Islam Raudlatul Falah*. Dikutip Pada Tanggal 9 Februari 2017.

bervariasi, apabila guru hanya menggunakan metode klasikal seperti halnya metode ceramah dan tanya jawab tentunya pembelajaran sangat monoton dan cenderung membosankan.

Berdasarkan dari observasi yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah hanya sebagian besar pendidik yang menerapkan Penilaian Autentik dengan menggunakan berbagai variasi teknik dalam penilaian. Sebagian kecil pendidik masih berperan sebagai orang yang maha tahu dan sumber dari segala pengetahuan bagi peserta didik, penilaian yang dilakukan sebagian kecil menggunakan metode tradisional. pendidik juga masih menggunakan tes tertulis dan lisan sehingga selama proses pembelajaran serta penilaian berlangsung keterlibatan peserta didik masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif.

Selain itu peserta didik juga masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, belajar kelompok dan diskusi, ini ditunjukkan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik atau dari temannya sendiri. Tetapi dibalik semua itu, pendidik mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan seperti itu, agar peserta didik jadi aktif dalam setiap pembelajaran, yaitu dengan menerapkan penilaian autentik. Pada dasarnya peserta didik itu bukanlah semata-mata obyek tapi merupak subyek atau pelaku dalam proses pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Djaelani selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah mengenai penilaian autentik yang ada di SMA Islam Raudlatul Falah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya penilaian autentik itu memang sangat bagus dan harus diterapkan karena penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian autentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan

bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai. Jadi penilaian autentik ini sangat penting karena pada dasarnya peserta didik itu bukan semata-mata objek tapi merupakan subjek. Bukan semata-mata barang tapi dia merupakan orang atau remaja yang sudah mempunyai pemikiran dan perlu dihargai pemikiran serta kreasinya. Jika peserta didik diperlakukan seperti itu insya Allah akan lebih maju dan semakin berkembang ke arah yang baik”²⁹

Mengingat pentingnya penerapan Penilaian autentik tersebut, bapak Ahmad Djaelani selaku Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada masing-masing pendidik dalam mengajar untuk menggunakan berbagai metode dan teknik penilaian, tetapi bapak Ahmad Djaelani tetap mengutamakan adanya kesempatan ruang bagi peserta didik agar diikutsertakan dalam pembelajaran karena fasilitas dan media yang dibutuhkan pendidik sudah tersedia. Seperti yang beliau ucapkan sebagai berikut:

“Memang sebagai pimpinan itu saya memberikan keleluasaan mas kepada pendidik untuk menggunakan metode, media dan penilaian sesuai dengan materi yang diampunya. Karena kan saya tidak mesti tahu pendidik ini dengan materi ini menggunakan metode, media penilaian apa jadi saya memberi keleluasaan tapi juga dengan melihat kondisi yang ada. Biasanya pendidik diawal itu sudah merencanakan untuk pembelajaran ini butuh media ini dan sekolah sudah sedemikian mungkin mengupayakan memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pendidik termasuk untuk penyediaan media. Salah satunya adalah LCD mas yang siap untuk digunakan pendidik kapan saja dibutuhkan dan juga tempat untuk menempelkan kreasi dan hasil karya dari peserta didik setelah pembelajaran itu juga ada.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kepala SMA Islam Raudlatul Falah Pati mengenai proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah berlangsung secara

²⁹ Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada tanggal 09 Februari 2017.

³⁰ Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 09 Februari 2017.

lancar dan efektif dikarenakan sebagian besar pendidik sudah menerapkan penilaian autentik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik pun terlihat antusias dan benar-benar memperhatikan pada saat pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Abdul Wahid:

*“Alhamdulillah berjalan lancar mas, ya seperti pembelajaran-pembelajaran lainnya. Awalnya memang proses belajar mengajar di kelas berjalan sedikit lambat mas, hal itu dikarenakan mereka baru beradaptasi di lingkungan sekolah yang baru, model pengajaran yang baru dan proses penilaian yang baru. Namun seiring berjalannya waktu peserta didik sudah bisa menangkap apa yang diajarkan pendidik dan apa yang diharapkan pendidik untuk dicapai peserta didik. Peserta didik juga kelihatannya sudah bisa beradaptasi sehingga peserta didik lebih antusias untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran. Terutama pada saat diskusi dan kerjasama dengan peserta didik lain”.*³¹

Bapak Abdul Wahid menambahkan mengenai proses penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah yang berlangsung di tahun pelajaran 2014/2015 yakni:

”penerapan penilaian autentik yang saya laksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 menyesuaikan dengan apa yang diajarkan ketika pelatihan yang diadakan dinas pendidikan pati mas, pertamanya saya menjelaskan kepada peserta didik tentang penilaian autentik, apa yang menjadi tujuan dan sasaran penilaian tersebut, teknik-teknik penilaiannya, mengingat penilaian ini tergolong baru digunakan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Kemudian untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik (nyata). Saya membuat sistematika penilaian mas yang di dalamnya ada penilain harian, penilain mid semester, penilaian semester, penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan, dengan menggunakan teknik-teknik penilaian autentik. Sehingga saya dapat mengetahui apa yang telah di pelajari dan di kuasai serta sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi selama proses pembelajaran. Nantinya semua itu akan saya evaluasi di akhir semester sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan proses pembelajaran dan penilaian semester selajutnya. Untuk peserta didik sendiri akan

³¹ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

*saya evaluasi dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, mengembangkan kepribadiannya, maupun penjurusan sebagai bimbingan. Serta sebagai alat diagnosis yang membantu saya menentukan apakah seorang peserta didik perlu mengikuti remedial, pengayaan atau sudah mencapai KKM sesuai yang diharapkan”.*³²

SMA Islam Raudlatul Falah yang merupakan lembaga pendidikan Umum berbasis agama Islam yang mengembangkan kompetensi utama yaitu kompetensi umum dan kompetensi agama. Bentuk penilaian di SMA Islam Raudlatul Falah meliputi beberapa aspek yaitu aspek Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap) dan Psikomotor (Keterampilan). Penilaiannya itu pun sudah dimulai pada proses pembelajaran berlangsung. Jadi keaktifan dan keikutsertaan peserta didik pada pembelajaran akan mendapat nilai tambah dari pendidik sehingga peserta didik berupaya untuk aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Mengenai bentuk model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi SMA Islam Raudlatul Falah Pati. Memaksimalkan dalam proses pembelajaran adalah hal terpenting, pendidik sekarang dalam pengajarannya harus dapat sekreatif mungkin, dapat menggunakan banyak cara untuk dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga anak dapat menerima dengan baik sekaligus memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidiknya.

Penilaian autentik itu adalah penilaian yang dalam prosesnya lebih menekankan pada keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Didapatkan data melalui wawancara mengenai seorang pendidik yang memberikan kesempatan untuk mengikutsertaan peserta didik dalam menentukan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang ada di SMA Islam Raudlatul Falah yakni sebagai berikut:

“Iya mas, itu ada. Dalam proses penerapan penilaian autentik, peserta didik memang dikasih pilihan untuk menentukan pembelajaran yang dilihat dari kondisi peserta didik. Jadi pendidik juga harus mempertimbangkan masukan-masukan dari peserta didik

³² Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

*agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan bersama dan menguntungkan bagi peserta didik maupun pendidik. Termasuk mengenai penilaian, peserta didik juga dilibatkan agar mereka tahu bahwa setiap proses belajar mengajar itu juga dinilai.*³³

Dalam penilaian autentik menggunakan berbagai macam teknik penilaian yang variatif untuk mendukung proses pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik dan sekaligus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal baik tentang aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan mereka. Adapun teknik penilaian yang dilaksanakan masih menyesuaikan dengan fasilitas yang ada. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah menggunakan berbagai macam teknik-teknik penilaian yang bervariasi untuk mendukung perkembangan kemampuan pada peserta didik. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahid sebagai berikut:

*“pada tahun pelajaran 2014/2015 teknik-teknik penilaian autentik yang kami gunakan tentunya masih menyesuaikan dengan fasilitas yang ada, kemampuan pendidik menggunakan penilaian autentik yang baru digunakan serta kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan penilaian autentik, menyesuaikan apa yang di nilai dengan materi yang diajarkan. Yang paling penting kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan bisa dikembangkan mas. saya menggunakan penilaian pengamatan (observasi), penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian tugas dan penilaian portofolio serta penilaian praktek (kinerja). Seperti penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian unjuk kerja belum kami gunakan karena terbatasnya waktu dan fasilitas serta kami masih proses penyesuaian”.*³⁴

Bapak Ahmad Djaelani menambahkan mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatu Falah menyesuaikan fasilitas yang ada dan materi yang diajarkan, yaitu sebagai berikut:

³³ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

³⁴ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

*“untuk teknik-teknik penilaian autentik yang kami gunakan pada tahun pelajaran 2014/2015 tentunya kami masih menyesuaikan dengan fasilitas yang ada, kemampuan pendidik menggunakan penilaian autentik yang baru digunakan serta kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan penilaian autentik, saya selaku kepala sekolah memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menggunakan penilaian autentik menyesuaikan apa yang di nilai dengan materi yang diajarkan. Yang paling penting kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan bisa dikembangkan”.*³⁵

Penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam awalnya memang kurang berjalan dengan baik karena peserta didik masih belum siap dan belum terbiasa menerima pelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang bermacam-macam serta kurang percaya diri, namun setelah sering dipraktekkan dan peserta didik dilatih oleh pendidik terus-menerus, lama kelamaan peserta didik menjadi terbiasa.

2. Hasil Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah Tahun Pelajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sangatlah penting sekiranya penilaian autentik diterapkan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sudah seharusnya semua pendidik menerapkannya dalam setiap pembelajaran apalagi di zaman yang modern ini. Perkembangan teknologi yang semakin maju mengakibatkan peserta didik jadi lebih tahu banyak hal dan tugas pendidik seharusnya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi semaksimal mungkin dalam berbagai hal. Karena jikalau peserta didik pintar tapi kurang memiliki kreativitas yang memadai itu sama saja kurang berarti. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Djaelani selaku kepala sekolah SMA Islam Raudlatu Falah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

³⁵ Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudalatul Falah, Pada Tanggal 09 Februari 2017.

*“Penilaian autentik itu memang sangat bagus dan harus diterapkan karena penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian autentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai. Jadi penilaian autentik ini sangat penting karena pada dasarnya peserta didik itu bukan semata-mata objek tapi merupakan subjek. Bukan semata-mata barang tapi dia merupakan orang atau remaja yang sudah mempunyai pemikiran dan perlu dihargai pemikiran serta kreasinya. Jika peserta didik diperlakukan seperti itu insya Allah akan lebih maju dan semakin berkembang ke arah yang baik”.*³⁶

Bapak Abdul Wahid menambahkan bahwa pentingnya penerapan penilaian autentik tersebut agar peserta didik menjadi terangsang kemampuannya itu agar berkembang maju. Berikut penjelasan dari bapak Abdul Wahid:

*“Kalau menurut saya penilaian autentik itu memang sangat bagus dan harus diterapkan karena penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bertahap. Penilaian autentik menekankan kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan bermakna. Untuk melihat sejauh mana perkembangan Jadi kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Penilaian autentik ini sangat penting demi mencapai kemajuan dalam pendidikan kita harus terus belajar berproses ke arah yang lebih baik”.*³⁷

Hasil penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah sangat memberi pengaruh positif bagi peserta didik yaitu kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik berkembang dan tujuan yang diharapkan pendidik

³⁶ Ahmad Djaelani, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 09 Februari 2017.

³⁷ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

tercapainya KKM rata-rata peserta didik. Berikut pernyataan bapak Abdul Wahid:

“Hasil penerapan penilaian autentik di SMA Islam Raudlatul Falah pada tahun pelajaran 2014/2015 diantaranya: Peserta didik lebih mengenal satu sama lain dan lebih akrab, sehingga akan mengurangi hambatan komunikasi di antara mereka. Proses pembelajaran menghasilkan pendapat atau gagasan yang lebih banyak dalam waktu yang singkat, karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Peserta didik dapat mengevaluasi sendiri proses dan hasil pembelajaran, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun pendidik. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari proses pembelajaran, khususnya pada teknik praktek (kinerja). Pendidik lebih mudah mengenali karakteristik peserta didik, karena prinsip penilaian autentik berpusat pada peserta didik. Karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-mempelajarkan diantara peserta didik. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik. Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah sangatlah penting guna mengembangkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik serta menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada diri peserta didik itu sendiri. Salah satu indikator keberhasilan penerapan Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yaitu peserta didik berani untuk bertanya, berpendapat, menyanggah, menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, aktif dalam setiap pembelajaran serta berani menyimpulkan hasil pelajaran. sikap akhlakul karimah, jujur dan bertanggungjawab, sopan santun peserta didik baik terhadap pendidik, sesama peserta didik dan lingkungan sekolah serta lingkungannya di rumah. Wawasan pengetahuan mereka juga lebih banyak dan lebih paham dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ibadah semakin membaik seperti shalat dan bacaan, tulisan Al-Qur’an (BTA). di sekolah maupun di rumah dari laporan wali peserta didik mas. Dari semua peserta didik kelas X SMA Islam Raudlatul Falah hasil belajarnya sebesar

*90% telah mencapai KKM untuk ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan”.*³⁸

Selain itu pendidik juga menindaklanjuti hasil yang telah dicapai peserta didik melalui penilaian autentik yang telah dilakukan selama satu semester berlangsung untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Wahid berikut:

*“Tindak lanjut penilaian yang telah dirancang pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa pengayaan dan remedial untuk ranah pengetahuan. Pengayaan dilakukan untuk peserta didik yang nilainya sudah jauh diatas KKM, dan remedial untuk tindak lanjut peserta didik yang belum mencapai KKM agar dapat mencapai KKM. Tindak lanjut pada ranah sikap berupa pembinaan dan pengarahan secara umum apabila terdapat peserta didik yang hasil penilaian sikapnya buruk akan segera di evaluasi dan di laporkan kepada Waka Peserta didik, Pendidik BK dan Wali kelas untuk ditindaklanjuti bersama. Pada ranah keterampilan pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai tugas yang diberikan, dan apabila ada peserta didik dengan bakat tertentu akan dikembangkan agar bisa mencapai prestasi dalam lomba baik tingkat kecamatan maupun kabupaten”.*³⁹

Penerapan penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah ini yang salah satunya dengan menggunakan berbagai teknik penilaian dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik bersama pendidik untuk menentukan arah pembelajaran membuat peserta didik senang dan bersemangat. Serta mudah untuk mempelajari mata pelajaran karena tidak bosan dan jenuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian peserta didik SMA Islam Raudlatul Falah Pati sebagai berikut:

“Senang mas, jadi gak membosankan. Setiap peserta didik dikasih kesempatan untuk bertanya dan berpendapat sesuai dengan apa yang diketahuinya. Jadi lama-kelamaan peserta didik akan percaya diri dan berani, Jadi lama-kelamaan peserta didik akan percaya diri dan berani. Peserta didik juga kemampuannya bisa

³⁸ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

³⁹ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

*lebih terlihat mas karena menggunakan banyak teknik penilaian”.*⁴⁰

*“Senang mas, karena materi jadi mudah dipahami dengan adanya praktek-praktek langsung dan ulangan-ulangan harian selain itu juga tidak bikin bosan”.*⁴¹

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah Tahun Pelajaran 2014/2015

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Secara umum orang menyebut dengan evaluasi adalah sebagai alat penilaian.⁴² Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga bisa dikatakan sebagai umpan balik atas terlaksananya sebuah strategi yang dilaksanakan oleh guru.⁴³ Jadi evaluasi dalam pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan apakah perlu adanya perubahan, perbaikan atau penambahan dalam proses pembelajaran atau tidak.

Penilaian hasil pembelajaran menyangkut hasil belajar jangka panjang dan jangka pendek.⁴⁴ Hasil pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil pembelajaran dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode yang digunakan.⁴⁵ Sedangkan Evaluasi pembelajaran sebagai penentu apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penentuan bisa dilakukan dengan tes kepada siswa. Evaluasi

⁴⁰Achmad Syofyan Munir, *Wawancara Pribadi*, Selaku Peserta didik Kelas X-3 Di SMA Islam Raudlatul Falah Pada Tanggal 18 Februari 2017.

⁴¹Fitria Khoirur Rizkiah, *Wawancara Pribadi*, Selaku Peserta didik Kelas X -1 Di SMA Islam Raudlatul Falah Pada Tanggal 18 Februari 2017.

⁴²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta 2015, hal. 217.

⁴³Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hal. 13.

⁴⁴Noer Rohmah, *Op. Cit.*, hal 217.

⁴⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hal. 37.

biasa dilakukan kedalam dua bentuk yaitu secara tertulis dan lisan.⁴⁶ Guru mempunyai hak dan wewenang dalam penentuan waktu dan cara evaluasi hasil pembelajaran.

Penilaian dalam pendidikan menurut Black dan William (1998) pakar pendidikan dari King College, London mendefinisikan penilaian sebagai seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan para peserta didiknya dalam menilai diri sendiri, yang kemudian digunakan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah, membuat modifikasi kegiatan pembelajaran. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standart Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian penialain pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna. Dengan berdasarkan pada uraian diatas, kita dapat membuat suatu pemahaman yang lebih pasti tentang penilaian pembelajaran, Istilah penilaian (assessment) dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.⁴⁷

Penerapan penilaian autentik adalah salah satu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa suatu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Proses penilaian autentik bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mendiagnosis kesulitan peserta didik, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, untuk diketahui pendidik, agar pendidik dapat mengetahui dan memastikan bahwa peserta didiknya mengalami proses pembelajaran yang benar. serta pada

⁴⁶Noer Rohmah, *Op.Cit.*, hlm. 218-219.

⁴⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, Rosda Karya, Bandung, 2014 hlm. 35.

saat yang bersamaan diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan diri.

Apabila data yang dikumpulkan pendidik mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami kemacetan dalam belajar, pendidik bisa mengambil tindakan yang tepat. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, asesmen tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar (seperti EBTA/Ebtanas/UAN), tetapi dilakukan bersama dan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.⁴⁸

Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengaplikasikan penilaian autentik. Penilaian autentik menghargai pengetahuan dan pengalaman para pendidik untuk terampil dalam menggunakan semua teknik yang berbeda. Suatu situasi pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman seharusnya selalu diikuti oleh suatu sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab membantu melakukan kontekstualisasi pengalaman individu dan kelompok ke dalam suatu kerangka kerja yang lebih luas.⁴⁹

Peran pendidik dalam penerapan penilaian autentik lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan pendorong bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi terhadap intensitas peranan pendidik dalam pembelajaran. Penilaian autentik merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Setiap jenis pembelajaran menggunakan metode dan teknik yang disesuaikan dengan faktor-faktor yang ada disekelilingnya. Agar penerapan penilaian autentik berjalan efisien dan efektif mencapai sarannya, maka diperlukan metode dan teknik-teknik penilaian autentik. Di era pendidikan sekarang banyak sekali teknik pembelajaran yang dapat dipakai dalam penilaian autentik. Masing-masing teknik mempunyai kekuatan dan kelemahan. Selain itu,

⁴⁸Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoritis dan Praktis*, Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm 237-238.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 239.

masing-masing teknik mungkin lebih cocok dilakukan pada tahap tertentu, tetapi beberapa teknik dapat dipakai pada beberapa tahap pembelajaran yang berbeda.⁵⁰

Penerapan Penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Abdul Wahid dalam penerapannya pendidik mentransmisikan kebijakan yang dilaksanakan pemerintah, sekolah, kepada peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam penerapannya. Pendidik juga menjalankan kebijakannya sesuai kemampuan yang diajarkan saat pelatihan yang diadakan dinas pendidikan kabupaten pati. Pendidik berkomitmen dalam melaksanakan penilaian autentik, dan berusaha bersifat demokratis dalam pelaksanaannya sesuai yang diharapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kebijakannya. Pendidik sebagai pelaksana penerapan memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, dan memiliki pengaruh yang besar bagi warga sekolah terutama dalam penerapan penilaian autentik karena pendidik juga menjabat sebagai Waka Kurikulum di SMA Islam Raudlatul Falah, penerapan itu juga dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang di tentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dinas pendidikan kabupaten pati, dan kepala sekolah SMA Islam audlatul Falah.

Penilaian autentik juga menggunakan berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, yaitu penilaian pengamatan (observasi), penilaian diri, penilaian antar peserta didik, penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian tugas dan penilaian portofolio serta penilaian praktek (kinerja). Seperti penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian unjuk kerja belum digunakan karena terbatasnya waktu dan fasilitas serta kami masih proses penyesuaian. Dalam pelaksanaannya pendidik membuat sistematika penilaian sesuai prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dengan bukti-bukti autentik (nyata), yang didalamnya meliputi penilaian

⁵⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, Op. Cit., hlm 155-156

harian, penilaian mid semester, penilaian semester, penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan.⁵¹ Jadi peserta didik tidak merasa jenuh dengan teknik penilaian yang sama dan diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan *fresh* dalam berpikir. Penggunaan teknik penilaian dalam pembelajaran itu pun disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, jadi tidak langsung harus menggunakan teknik penilaian asal-asalan supaya peserta didik mampu dengan mudah memahami materi pelajaran.⁵²

Penjelasan bapak Abdul Wahid di atas dapat dipaparkan mengenai penerapan teknik-teknik penilaian tersebut yaitu:

a. Penilaian kompetensi sikap Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran yaitu: sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap pendidik, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Dalam kurikulum 2013, sikap dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: sikap spiritual dan sikap sosial. Sehingga penilaian pada ranah kompetensi sikap diarahkan pada kedua objek sikap tersebut. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik, teknik-teknik tersebut antara lain:

- 1) Teknik penilaian observasi Pengamatan merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. penilaian pengamatan (observasi) adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu dalam penilaian kinerja diperlukan instrumen berupa lembar pengamatan atau lembar observasi.

⁵¹ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

⁵² Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

- 2) Teknik penilaian diri (*self assessment*) Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Selain itu penilaian diri mencakup dapat tiga domain yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
 - 3) Teknik penilaian antar peserta didik Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik, instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
 - 4) Teknik penilaian jurnal berupa sebuah dokumen yang secara terus menerus bertambah dan berkembang, dan ditulis oleh peserta didik untuk mencatat setiap kemajuan. Jurnal juga merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.
- b. Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Secara umum terdapat berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan dalam teknik penilaian kompetensi pengetahuan, yaitu:
- 1) Teknik penilaian tertulis penilaian jenis ini cenderung digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berkaitan dengan konsep, prosedur, dan aturan-aturan. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga

dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

- 2) Teknik penilaian lisan Tes lisan berupa pertanyaan – pertanyaan yang diberikan pendidik secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.
- 3) Teknik penilaian penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lama waktu pengerjaannya.

c. Penilaian kompetensi keterampilan

- 1) Teknik penilaian praktek (kinerja) adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Kalau dalam pendidikan Islam bisa digunakan saat praktek shalat, khutbah, memandikan jenazah dan juga praktek yang lainnya. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut: *daftar cek (ya-tidak), skala penilaian, catatan anekdot / narasi* yaitu pendidik menulis apa yang dilakukan peserta didik.
- 2) Teknik penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh pendidik atau oleh peserta didik bersama pendidik, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Jadi, tidak setiap kumpulan karya seorang peserta didik disebut portofolio. Portofolio digunakan sebagai instrumen penilaian untuk menilai kompetensi peserta didik, atau menilai hasil belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip utama kegiatan penilaian autentik yaitu meliputi: 1) menyeluruh, 2) berkelanjutan, 3) berorientasi pada indikator ketercapaian, 4) sesuai dengan pengalaman belajar, 5) Validitas, 6) Realibilitas, 7) objektif, 8) mendidik. Selain itu, penilaian autentik sebagai kegiatan pembelajaran juga memperhatikan prinsip proses stimulus dan respons yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kesiapan belajar, latihan, dan munculnya pengaruh pada terjadinya perubahan tingkah laku. pada manfaat belajar bagi peserta didik.⁵³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMA Islam audlatul Falah, dalam proses pembelajarannya melibatkan peran aktif peserta didik dalam ketiga tahap pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ada baiknya seorang pendidik harus memperhatikan kondisi dan kemampuan dari peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik juga harus mempertimbangkan masukan-masukan dari peserta didik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan bersama dan menguntungkan bagi peserta didik maupun pendidik. Termasuk mengenai penilaian, peserta didik juga dilibatkan agar mereka tahu bahwa setiap proses belajar mengajar itu juga dinilai. Dengan begitu peserta didik akan memiliki motivasi lebih dalam belajar.⁵⁴

Penilaian autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMA Islam Raudlatul Falah berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan di lapangan, sudah terdapat kriteria-kriteria pada prinsip kegiatan penilaian autentik. Dimana pembelajaran disana ditekankan pada keaktifan peserta didik atau berpusat pada peserta didik. Dalam menyusun proses kegiatan pembelajaran peserta didik memegang peranan utama sehingga mereka dapat merasakan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi milik mereka sendiri. Peserta didik mempunyai

⁵³ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 47-48.

⁵⁴ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

kewajiban dan harus bertanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran yang telah mereka tetapkan. Dalam perencanaan, tujuan belajar disusun dan dirumuskan berdasarkan kebutuhan belajar. Tujuan belajar itu pun disusun dengan mempertimbangkan latar belakang pengalaman peserta didik, potensi yang dimilikinya, sumber-sumber yang tersedia pada lingkungan kehidupan mereka, serta kemungkinan hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu kebutuhan belajar, potensi dan sumber-sumber serta kemungkinan hambatan perlu diidentifikasi terlebih dahulu supaya tujuan belajar bisa dirumuskan secara tepat dan proses kegiatan pendidikan partisipatif dapat dirancang dan dilaksanakan secara efektif.

Walaupun penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam awalnya memang kurang berjalan dengan baik karena peserta didik masih belum siap dan belum terbiasa menerima pelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang bermacam-macam serta kurang percaya diri, namun setelah sering dipraktekkan dan peserta didik dilatih oleh pendidik terus-menerus, lama kelamaan peserta didik menjadi terbiasa.

2. Analisis Hasil penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah Tahun Pelajaran 2014/2015

Secara umum penilaian hasil belajar bertujuan untuk: mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, mendiagnosis kesulitan peserta didik, mengetahui hasil pembelajaran, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong peserta didik untuk belajar, Mendorong pendidik agar memiliki kemampuan belajar lebih baik.

Penilaian hasil pembelajaran menyangkut hasil belajar jangka panjang dan jangka pendek.⁵⁵ Hasil pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil pembelajaran

⁵⁵Noer Rohmah, *Op. Cit.*, hlm. 217.

dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode yang digunakan.⁵⁶ Pendidik mempunyai hak dan wewenang dalam penentuan waktu dan cara evaluasi hasil pembelajaran.

Berangkat dari penjelasan-penjelasan di atas, penerapan penilaian autentik dalam proses belajar mengajar dikembangkan berdasarkan sejumlah prinsip dan memperhatikan beberapa hal, Penguasaan kompetensi atau kemampuan dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, baik menyangkut standart kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian, baik menyangkut domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, perilaku, dan nilai), serta psikomotor (keterampilan), maupun menyangkut evaluasi proses dan hasil.

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penilaian proses bias dilakukan secara individu maupun kelompok. Penilaian proses juga bias dilakukan untuk mengukur keaktifan dan perhatian peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam melakukan penilaian proses pendidik perlu membuat instrument, seperti lembar observasi atau pengamatan.⁵⁷

Penilaian hendaknya dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Sistem penilaiannya juga harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Sistem penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kemampuan dasar/ kemampuan minimal dan standart kompetensinya. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh peserta didik. Proses

⁵⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, *Op. Cit.*, hlm. 37.

⁵⁷ Kunandar, *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014 hlm. 43.

dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar, serta membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis pada tanggal 13 Februari 2017 diketahui sebelumnya peserta didik bersifat pasif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, namun bapak dan ibu pendidik mempunyai alternatif untuk menerapkan teknik penilaian autentik salah satunya dengan menggunakan berbagai variasi teknik. Setelah itu peserta didik jadi lebih antusias, percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Mulai dari berani bertanya, berpendapat, menyanggah, menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik serta menyimpulkan hasil pelajaran.⁵⁹

Penilaian output adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian output bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar di kelas. Hasil penilaian output dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dianalisis berapa peserta didik yang sudah tuntas (melampaui KKM) serta berapa peserta didik yang belum tuntas (di bawah KKM).⁶⁰

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi hasil dari penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah diantaranya: Peserta didik lebih mengenal satu sama lain dan lebih akrab, sehingga akan mengurangi hambatan komunikasi di antara mereka. Proses pembelajaran menghasilkan pendapat atau gagasan yang lebih banyak dalam waktu yang singkat, karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Peserta didik dapat mengevaluasi sendiri proses dan

⁵⁸ *Ibid.*, hlm .45.

⁵⁹ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 13 Februari 2017.

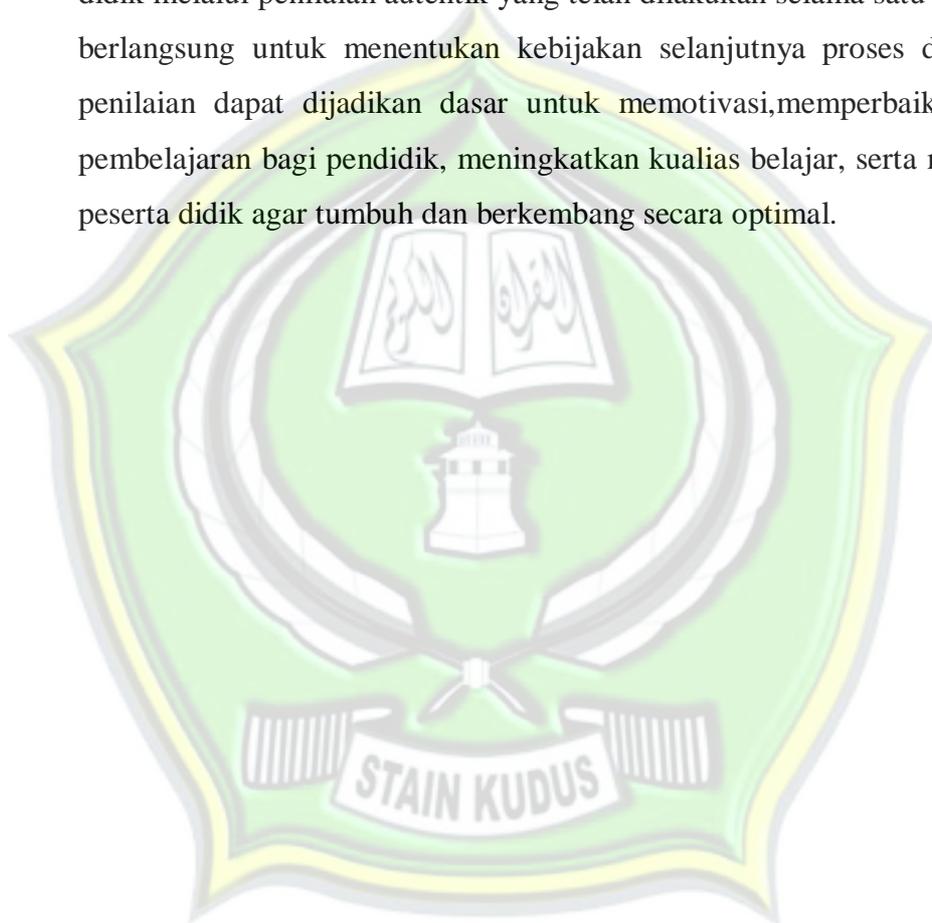
⁶⁰ Kunandar, *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis*, *Op. Cit.*, hlm. 43.

hasil pembelajaran, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun pendidik. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari proses pembelajaran, khususnya pada teknik praktek (kinerja). Pendidik lebih mudah mengenali karakteristik peserta didik, karena prinsip penilaian autentik berpusat pada peserta didik. Karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-mempelajarkan diantara peserta didik. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik.

Berdasarkan data hasil penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah Pati Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa penerapan telah berjalan dengan efektif. Pendidik telah menerapkan penilaian autentik sesuai dengan pedoman langkah-langkahnya. Di samping itu penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah sangatlah penting guna mengembangkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik serta menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada diri peserta didik itu sendiri. Salah satu indikator keberhasilan penerapan Penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Raudlatul Falah dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yaitu peserta didik berani untuk bertanya, berpendapat, menyanggah, menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, aktif dalam setiap pembelajaran serta berani menyimpulkan hasil pelajaran. sikap akhlakul karimah, jujur dan bertanggungjawab, sopan santun peserta didik baik terhadap pendidik, sesama peserta didik dan lingkungan sekolah serta lingkungannya di rumah. Wawasan pengetahuan mereka juga lebih banyak

dan lebih paham dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ibadah semakin membaik seperti shalat dan bacaan, tulisan Al-Qur'an (BTA) di sekolah maupun di rumah dari laporan wali peserta didik mas. Dari semua peserta didik kelas X SMA Islam Raudlatul Falah hasil belajarnya sebesar 90% telah mencapai KKM untuk ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁶¹

Pendidik juga menindaklanjuti hasil yang telah dicapai peserta didik melalui penilaian autentik yang telah dilakukan selama satu semester berlangsung untuk menentukan kebijakan selanjutnya proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar, serta membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.



⁶¹ Abdul Wahid, *Wawancara Pribadi*, Selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 13 Februari 2017.